

BAB V

PENUTUP

V. 1. KESIMPULAN

- a. Karena Manager lapangan CV. "X" yang ditunjuk dan bertanggung jawab atas pengadaan makan Perguruan Tinggi "Y" serta merupakan atasan bagian dapur dan penyajian, tidak berhubungan langsung ke lapangan dan hanya sebagai penerima laporan dari bagian penyajian dan dapur. Hal ini menjadi alasan utama lamanya terjadi penanganan terhadap keluhan yang disampaikan oleh mahasiswa. Hal inilah yang menjadi penyebab terjadinya wanprestasi selain koordinasi yang birokrasi koordinasi yang panjang, penyebab terjadinya wanprestasi adalah karena kelalaian pihak CV."X" dalam menjaga kualitas dan kuantitas makanan yang disajikan sehingga tidak memenuhi kewajibannya dalam menyajikan makanan dalam kuantitas yang cukup dan kualitas baik.
- b. Penyelesaian wanprestasi yang terjadi antara CV."X" dan Perguruan Tinggi "Y", terlebih dahulu diselesaikan secara damai. Penyelesaian secara damai ini adalah dengan penyelesaian wanprestasi secara sederhana, yaitu melaporkan keluhan-keluhan mahasiswa kepada koordinator makan mahasiswa Perguruan Tinggi "Y", yang selanjutnya koordinator tersebut akan menyampaikannya kepada manager lapangan CV."X". apabila dalam penyelesaian sederhana ini, CV."X" tidak melakukan tindakan perbaikan maka wanprestasi yang dilakukan CV."X" dapat diselesaikan menggunakan lembaga penyelesaian perselisihan sebagai pemutus sengketa, yaitu Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) menurut peraturan-peraturan administrasi dan peraturan-peraturan prosedur arbitrase BANI, yang keputusannya mengikat kedua belah pihak yang bersengketa sebagai keputusan tingkat pertama dan terakhir. Jadi ketika adanya keputusan akhir dari

BANI dalam penyelesaian sengketa, maka tidak diperlukan lagi perselisihan dibawa ke pengadilan tinggi karena keputusan akhir BANI telah mengikat kedua belah pihak untuk melaksanakannya sehingga permasalahan yang terjadi tidak perlu dibawa lagi ke jalur pengadilan negeri.

V. 2. SARAN

Bentuk-bentuk wanprestasi yang dilakukan dapat diminimalisir dengan :

- a. Manager lapangan CV. "X" yang ditunjuk dan bertanggung jawab atas pengadaan makan Perguruan Tinggi "Y" serta merupakan atasan bagian dapur dan penyajian, tidak berhubungan langsung ke lapangan hanya sebagai penerima laporan dari bagian penyajian dan dapur. Hal ini menjadi alasan utama lamanya terjadi penanganan terhadap keluhan yang disampaikan oleh mahasiswa. Seharusnya koordinator antara penyajian dan bagian dapur merupakan satu orang yang memegang kuasa atas dapur dan penyajian. Sehingga dalam menyampaikan keluhan terkait makan, mahasiswa dapat langsung menyampaikannya dan mendapatkan penanganan secara langsung.
- b. Surat jalan, bukti serah terima dan hasil pengecekan makanan yang menjadi kewajiban pihak CV."X" untuk dilakukan setiap harinya, harus dilaksanakan setiap harinya tanpa adanya keterlambatan sehingga dapat diperiksa setiap hari oleh timrik Perguruan Tinggi "Y".
- c. Pengecekan makanan harus dilakukan timrik Perguruan Tinggi "Y" harus dilaksanakan setiap hari minimal satu jam sebelum waktu makan mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mengecek kesiediaan dan kelayakan makanan yang disajikan pihak catering.